



ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA SMP BERDASARKAN GAYA BELAJAR

ANALYSIS OF DIFFERENCES IN LEARNING OUTCOMES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS BASED ON LEARNING STYLES

Atiqah Zahrah^{1*}, Dewi Agustin²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan

Email : tikazahra@gmail.com¹, deewiagus123@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 19-05-2025

Revised : 21-05-2025

Accepted : 23-05-2025

Published : 25-05-2025

Abstract

This study aims to analyze the differences in junior high school students' learning outcomes based on their learning styles, which are categorized into three main types: visual, auditory, and kinesthetic. The background of this research is based on the fact that each student has a different way of receiving and processing information, so a uniform teaching approach may not be effective for all learners. This research employed a quantitative approach using a descriptive comparative method. The sample consisted of students classified by their learning styles through a validated questionnaire. Learning outcomes were measured through mathematics exam scores. The results showed significant differences in students' academic performance based on their learning styles. Students with a visual learning style had higher average scores compared to those with auditory and kinesthetic styles. These findings highlight the importance of implementing varied teaching strategies that align with students' learning styles to improve the effectiveness of classroom learning.

Keywords : Visual, auditory and kinesthetic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa SMP berdasarkan gaya belajar mereka, yang terdiri dari tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam belum tentu efektif bagi seluruh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa-siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan gaya belajarnya melalui angket yang divalidasi. Hasil belajar diukur melalui nilai ujian mata pelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bergaya belajar auditori dan kinestetik. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : visual, auditori, dan kinestetik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak,



terutama guru, untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya adalah gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki individu dalam menerima, memproses, dan menyimpan informasi. Setiap siswa memiliki preferensi tersendiri dalam menyerap informasi, dan hal ini berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar dan visualisasi, sementara yang lain lebih menyukai penjelasan verbal atau pembelajaran melalui gerakan dan praktik langsung. Perbedaan inilah yang disebut sebagai gaya belajar, yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik.

Gaya belajar visual lebih mengandalkan indra penglihatan dalam memahami informasi. Siswa dengan gaya ini cenderung menyukai gambar, grafik, warna, dan peta konsep. Mereka belajar lebih efektif ketika disuguhkan materi dalam bentuk visual yang menarik. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar auditori lebih cepat memahami materi melalui pendengaran, seperti melalui ceramah, diskusi, dan penjelasan lisan. Sementara itu, siswa kinestetik lebih efektif belajar melalui aktivitas fisik, gerakan, dan pengalaman langsung. Mereka menyukai pembelajaran yang bersifat praktik, eksperimen, atau permainan.

Dalam konteks pembelajaran di SMP, keberagaman gaya belajar menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dan seragam sering kali tidak dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar sebagian siswa. Padahal, pemahaman terhadap gaya belajar dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana gaya belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Misalnya, studi oleh Mita Andriani dan rekan-rekannya menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran matematika. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Penelitian lain oleh Tri Ambarwati Adawiyah justru menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPA antara siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa konteks, metode pengajaran, dan karakteristik siswa juga turut memengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa SMP berdasarkan gaya belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif, di mana hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan klasifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menggambarkan dan membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki masing-



masing individu. Dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dari lapangan dapat dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Metode deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar dari kelompok siswa yang diklasifikasikan berdasarkan gaya belajar mereka. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi dan kemudian membandingkannya guna menemukan adanya perbedaan yang berarti. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi statistik semata, tetapi juga menganalisis perbedaan hasil belajar berdasarkan kelompok gaya belajar untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing gaya belajar terhadap pencapaian akademik siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP pada tingkat dan sekolah yang menjadi objek penelitian. Sampel diambil dengan teknik sampling purposive atau stratified random sampling, yaitu memilih siswa berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti tingkat kelas yang sama atau telah mengikuti tes gaya belajar sebelumnya. Setelah kelompok gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) diidentifikasi melalui instrumen seperti angket atau kuesioner gaya belajar, hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor atau tes akademik pada mata pelajaran tertentu, misalnya matematika atau IPA.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian: pertama, angket untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator teori gaya belajar (misalnya VAK: Visual, Auditory, Kinesthetic); kedua, dokumentasi nilai hasil belajar siswa dari sekolah yang menjadi sumber data kuantitatif. Validitas dan reliabilitas angket diuji terlebih dahulu sebelum digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan gaya belajar siswa secara akurat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji ANOVA (Analysis of Variance) atau uji t, untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar antar kelompok gaya belajar. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa SMP. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa SMP berdasarkan gaya belajar mereka. Penelitian dilakukan terhadap sejumlah siswa yang telah diklasifikasikan ke dalam tiga kategori gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, berdasarkan hasil angket gaya belajar yang telah divalidasi. Data hasil belajar siswa diambil dari nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran Matematika sebagai indikator pencapaian akademik.



Dari hasil analisis data, diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata nilai tertinggi dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Rata-rata nilai kelompok visual mencapai 83,2, sedangkan kelompok auditori memperoleh nilai rata-rata 78,5, dan kelompok kinestetik memiliki nilai rata-rata 75,4. Analisis statistik menggunakan uji ANOVA satu arah (One Way ANOVA) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara ketiga kelompok gaya belajar terhadap hasil belajar siswa ($p < 0,05$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mita Andriani yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, terutama pada mata pelajaran yang menekankan pada aspek visual seperti angka, grafik, dan simbol matematika. Hal ini dapat dijelaskan karena pembelajaran matematika banyak memerlukan kemampuan dalam memahami pola visual dan konsep simbolik yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar visual.

Namun demikian, meskipun rata-rata nilai siswa dengan gaya belajar kinestetik dan auditori lebih rendah, bukan berarti mereka tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam wawancara tambahan dengan beberapa guru, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan papan tulis, yang lebih menguntungkan siswa dengan kecenderungan visual. Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar siswa agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar siswa tidak hanya penting dalam konteks individual, tetapi juga dalam konteks manajemen kelas dan desain kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap cara siswa memahami dan menguasai materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika yang memang banyak menuntut kemampuan analisis visual dan logika.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Mita Andriani yang menyatakan bahwa gaya belajar visual cenderung lebih efektif dalam mendukung pencapaian akademik siswa di bidang matematika. Hal ini masuk akal mengingat materi matematika banyak disajikan dalam bentuk grafik, simbol, diagram, dan notasi yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan kecenderungan visual. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik mungkin mengalami kesulitan jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan preferensi mereka.

Meski begitu, hasil belajar yang lebih rendah dari kelompok auditori dan kinestetik bukan berarti bahwa siswa dengan gaya belajar tersebut memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah. Kemungkinan besar, hasil ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang mendukung gaya belajar mereka. Misalnya, siswa auditori membutuhkan penjelasan verbal yang lebih terstruktur, diskusi kelompok, atau penggunaan media audio. Sedangkan siswa kinestetik lebih cocok dengan metode pembelajaran berbasis praktik, simulasi, atau aktivitas yang melibatkan gerakan fisik.



Pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi semua gaya belajar menyebabkan sebagian siswa tidak dapat mengoptimalkan potensinya. Dalam konteks ini, guru berperan penting untuk menyusun strategi pembelajaran yang bervariasi dan inklusif, sehingga mampu menjangkau seluruh karakteristik siswa. Dengan demikian, perbedaan gaya belajar tidak menjadi hambatan, melainkan dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengenali gaya belajar siswa dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Penyediaan media pembelajaran yang mendukung berbagai gaya belajar seperti video, audio, dan alat peraga interaktif juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengenalan dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar penting bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Rata-rata Nilai	Deskripsi Hasil	Kesimpulan
1	Visual	83,2	Tertinggi diantara ketiga gaya belajar	Siswa visual cenderung lebih unggul karena pembelajaran matematika banyak menggunakan aspek visual.
2	Auditori	78,5	Kedua Setelah Visual	Cukup baik, tapi tidak seoptimal visual. Kurangnya metode pembelajaran yang sesuai menghambat hasil.
3	Kinestik	75,4	Terendah di antara ketiganya	Siswa kinestetik kurang mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik individu.

Perbedaan hasil belajar antar gaya belajar juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan di kelas cenderung lebih mendukung siswa dengan gaya belajar tertentu, terutama visual. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik belum sepenuhnya mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu,



guru perlu mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, serta kegiatan praktik dan eksperimen untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif.

Dengan menyesuaikan strategi pengajaran terhadap gaya belajar siswa, diharapkan seluruh peserta didik dapat mengoptimalkan potensi belajarnya dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan perlunya inovasi dalam proses belajar mengajar agar semua siswa, tanpa memandang gaya belajarnya, dapat berkembang secara maksimal.

AFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 115–123.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1993). *Teaching Secondary Students Through Their Individual Learning Styles*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.